

Lampiran

Interview Guide

1. Apa saja bentuk dakwah yang dilakukan oleh PRM Gunungpring?
2. Mengapa bentuk dakwah tersebut dipilih untuk mengembangkan dakwah di Gunungpring?
3. Bagaimana pendekatan PRM Gunungpring terhadap seluruh lapisan masyarakat untuk aktif dalam kegiatan dakwah?
4. Bagaimana upaya persuasif Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah?
5. Bagaimana usaha PRM Gunungpring dalam merangkul 12 dusun yang tersebar di desa Gunungpring untuk aktif dalam kegiatan dakwah?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PRM Gunungpring?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah di Gunungpring?
8. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi di Gunungpring pasca menggeliatnya gerakan Muhammadiyah di Gunungpring?
9. Bagaimana upaya PRM Gunungpring dalam meraih dan mempertahankan kategori “ranting unggulan”?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membendung kristenisasi di Gunungpring Muntilan?
11. Seperti apa pendekatan yang dilakukan para pembina muallaf?

12. Bagaimana upaya PRM Gunungpring dalam mempertahankan Amal Usaha Muhammadiyah yang sudah diakui keunggulannya?
13. Hambatan apa yang dirasakan oleh PRM Gunungpring dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah?

Lampiran transkrip wawancara

Wawancara Para Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring 9 Oktober 2016.

1. Ranting Gunungpring mendapat kategori ranting terbaik se-Jawa Tengah, kelebihan apa yang dimiliki ranting ini?

Jamaah lebih dari lima puluh orang, ada masjid, amal usaha yang dirasakan oleh masyarakat, punya kesekretariatan. Kalau kami lebih ke amal usaha sebenarnya, amal usaha pendidikan pada khususnya. Setingkat ranting seperti kami sudah memiliki SMP, padahal kalau SMP kan di bawah naungan PDM. Tapi kami walaupun ranting, sudah mampu untuk itu.

2. Amal usaha apa yang ada di sini?

Amal usaha pendidikan ya, TK kami memiliki 4, PAUD 2, SD 1, SMP 1, dan saat ini sedang berencana untuk mendirikan Sekolah Taruna Muhammadiyah.

3. Tadi bapak menyebutkan, bahwa Gunungpring memiliki 11 desa, lalu bagaimana cara untuk merangkul seluruh warga Muhammadiyah?

Oh iya, kami kan memiliki musholla di tiap dukuh, jadi pembinaannya juga dilakukan di tiap musholla. Walaupun centralnya di Masjid Mujahidin ini, tapi kegiatan binaan di mushola juga aktif.

4. Perubahan mendasar apa yang terjadi di Gunungpring setelah ada Muhammadiyah?

Muhammadiyah kan gerakan pembaruan ya, yang saya amati sih masyarakat kita jadi meninggalkan hal-hal yang bid'ah. Hal ini jadi rujukan bagi masyarakat lain, termasuk yang non muhammadiyah. Selain itu, hal mendasar yang menjadi pembeda lainnya adalah cara berpikir masyarakat, memandang satu masalah tidak hanya satu kacamata.

5. Program atau kegiatan apa yang saat ini sedang digiatkan oleh Muhammadiyah Gunungpring?

Di kami, kan ada bidang dakwah, nah bidang dakwah ini memiliki salah satu kegiatan yang sangat bagus yakni pembinaan mualaf. Jadi, para pengurus ranting di sini membina para mualaf di lingkup Muntilan. Kami bekerjasama dengan paguyuban mualaf magelang, kami membina para mualaf dan mencoba untuk membendung kristenisasi yang ada di Gunungpring.

Wawancara dengan Pak Slamet, perintis Muhammadiyah di Gunungpring, 28 November 2016

1. Bisa diceritakan pak? Bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah di Gunungpring?

Awal berdirinya Muhammadiyah di Gunungpring adalah pasca bubarnya partai Masyumi pada 1959, bubarnya Masyumi menjadi momentum untuk pemuda Gunungpring mendirikan Muhammadiyah, dengan para tokoh Masyumi sebagai pendorong dan penasehat Muhammadiyah pada saat itu. Tokoh Masyumi yang saat itu memicu

semangat pemuda Gunungpring untuk mendirikan Muhammadiyah adalah M Tohir, Muji Suwarno, Mulyo Suwarno dan Muhayat.

2. Alasan mendasar apa yang membuat Muhammadiyah lahir di Gunungpring?

Alasan kuat berdirinya Muhammadiyah di Gunungpring adalah karena benturan ideologi dan sebagai upaya pencegahan kristenisasi yang pada saat itu marak terjadi di wilayah Gunungpring. Gerak-gerik misionaris menyebarkan ajaran kristen dilakukan melalui pendidikan, sehingga warga muslim Gunungpring Muntilan melalui Muhammadiyah mendirikan sekolah tandingan untuk mencegah kristenisasi yang makin massif.

Kemudian, setelah empat bulan Muhammadiyah lahir di Gunungpring, para pengurus dan anggota Muhammadiyah Gunungpring berinisiasi untuk mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagai media dakwah dan penguatan Muhammadiyah. TK tersebut bernama TK Nepen yang hingga saat ini masih aktif sebagai lembaga pendidikan.

3. Seberapa kuat misi kristenisasi di Gunungpring ini, pak?

Wah sangat kuat, apalagi Gunungpring kan salah satu desa yang terletak di Muntilan ya. Jaman dulu, Muntilan itu pusat kristenisasi terbesar di pulau jawa. Ketika Muntilan didatangi oleh seorang kristian yang bernama Van Lith. Dia mendirikan sekolah di Muntilan dengan dalih untuk mencerdaskan pemuda jawa. Itu sebenarnya sebuah taktik untuk menyebarkan ajaran kristen. Pada kenyataannya, setelah para siswa itu

lulus dari sekolah itu, mereka menjadi para penganut agama kristen. Padahal waktu awal, mereka masuk ke sekolah itu dalam keadaan muslim. Itu menjadi keresahan sendiri bagi warga muslim di Muntilan, dulu kami mau gerak juga nggak bisa, soalnya belum ada wadah untuk orang bisa bergotong-royong, belum ada Muhammadiyah. Sehingga waktu itu kami membentuk Muhammadiyah dan empat bulan setelahnya, kami mendirikan TK sebagai suatu langkah awal perlawanan kami terhadap kristenisasi yang terus digencarkan di Muntilan.

Wawancara dengan Mbak Uli Simbolon, tokoh Muhammadiyah Gunungpring pembina paguyuban mualaf, 26 Desember 2016.

1. Kapan kegiatan pembinaan mualaf ini dilakukan?

Biasanya kami mengaji dan belajar pada hari minggu, setelah ada pengajian ahad pagi. Kami biasanya kumpulkan para mualaf dari mana saja, jumlahnya ada 35 orang.

2. Bagaimana cara mengajak para mualaf untuk belajar?

Awalnya, saya door to door ke rumah mereka mbak, tiap saya tahu ada mualaf, saya biasanya kunjungi satu-satu dan saya ajak mualaf

untuk belajar. Kami belajar di Ranting Muhammadiyah Gunungpring, di Masjid Mujahidin.

3. Pelajaran apa saja yang dibagikan di pengajian ini?

Kami berharap mereka tahu tiangnya islam seperti apa, sholat, ngaji dan ilmu-ilmu dasar lainnya. Kasian kalau mereka muslim tapi tidak kenal islam, saya pernah merasakan soalnya. Dulu pas saya masih jadi katholik. Karena kita sebagai muslim kan sedih sekali kalau gak bisa mengaji, itu kitab kita, masa kita nggak bisa bacanya.

4. Bagaimana koordinasi dengan ranting Muhammadiyah Gunungpring? Perannya seperti apa?

Kami saling membantu, biasanya saya yang mengajak para mualaf untuk mengaji, saya jemput kalau mereka tidak ada kendaraan. Nah para jamaah Muhammadiyah Gunungpring ini yang jadi pengajar dan pembimbing. Jadi para mualaf itu diajari ilmu-ilmu Islam oleh para pengurus ranting. s

5. Pendekatan apa yang dilakukan untuk mengajak para mualaf atau bagaimana upaya mengislamkan para umat kristen?

Saya lebih ke pendekatan emosi mbak, kan saya juga mualaf, jadi saya lebih tau bagaimana untuk mengajak orang masuk islam dan bagaimana agar mau belajar islam. Biasanya saya ceritakan dulu bagaimana perjalanan saya mbak, tidak mudah jalannya,

harapannya sih saya bisa memotivasi teman-teman mualaf untuk belajar islam.

6. Motivasi apa yang membuat mbak Uli dan para pengurus ranting Gunungpring tetap gigih dalam menyebarkan nilai islam?

Saya sebenarnya balik ke diri saya sendiri mbak, kemarin pas saya masuk islam, sangat sulit sekali untuk bisa belajar islam dengan baik, karena tidak ada yang mengajak, tidak ada yang membimbing. Nah, saya tidak mau teman-teman mualaf itu merasakan seperti saya, kesusahan dalam belajar islam. Makanya saya ingin membantu para mualaf agar bisa menjadi muslim yang kaffah.

7. Memangnya seperti apa kristenisasi di Muntilan? Pendekatannya seperti apa?

Biasanya mereka langsung mendatangi ke kampung-kampung dengan membawa sembako atau barang lain, para misionaris mendatangi warga islam abangan, untuk diajak menjadi penganut kristen. Pendekatan ini biasanya berhasil untuk mengajak melakukan murtad.

8. Apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring untuk menanggapi kristenisasi itu?

Kalau untuk menanggapi, kami berusaha untuk menguatkan akidah dan akhlak mbak. Kalau perlawanan misalnya dengan ikut-ikutan

memberikan sembako, belum kami lakukan karena kami kan terbatas ekonominya, tidak seperti para misionaris yang ekonominya tinggi.

Dokumentasi



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



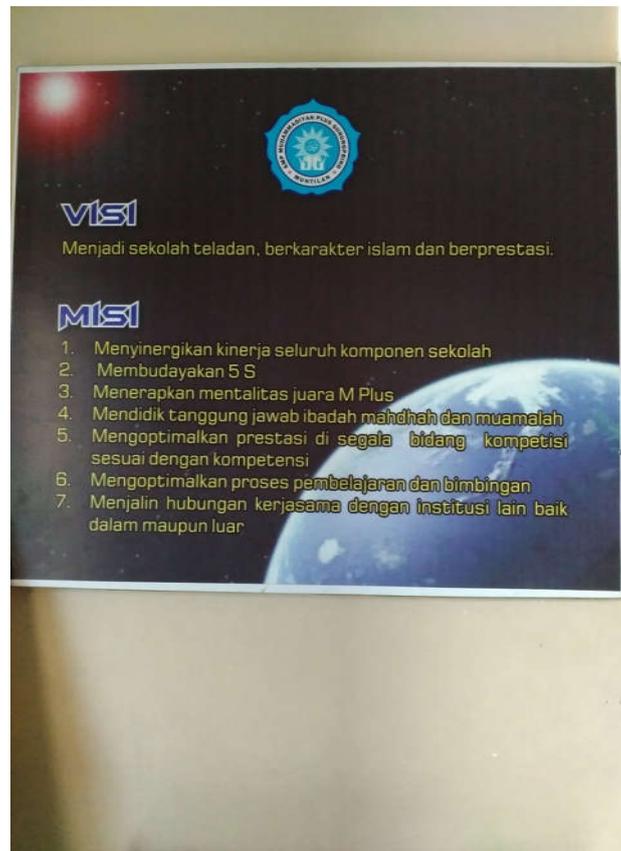
Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6 dan Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11, ucap syahadat atas nama Tuty.



Gambar 12, pengajian akbar mualaf



Gambar 13, jamaah mualaf



Gambar 14, sembako untuk 250 mualaf